

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Profil Perusahaan

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan



Gambar 3. 1 Logo
Sumber: Data diolah (2023)

Hotel ASTON Pasteur, yang sering dikenal sebagai Paris van Java, terletak di Kota Bandung, ibu kota Jawa Barat, tepat di pintu masuk kota. Lokasi penginapan di kawasan Pasteur ini memang disengaja; sekitar lima menit dari pintu tol.

Dengan delapan ruang konferensi dan lantai dansa, ASTON Pasteur adalah tempat yang sempurna untuk segala jenis acara kelompok atau perusahaan, yang dapat menampung hingga tujuh ratus orang. Peralatan AV modern, proyektor dan layar LCD, flip chart, dan kebutuhan rapat lainnya tersedia di setiap ruangan. Ke-214 kamar di Aston Pasteur Inn tersedia dalam 6 jenis yang berbeda.

ASTON Pasteur adalah pilihan yang tepat bagi pelancong bisnis berkat lokasinya yang strategis di dekat pusat perbelanjaan dan restoran seperti Cihampelas Walk. Jarak antara ASTON Pasteur dan Cihampelas Walk adalah 2,7 km, dan jarak ke stasiun kereta api adalah 5,7 km. Bandara Husein Sastranegara berjarak 4,8 kilometer dari Hotel ASTON Pasteur, menjadikannya bandara terdekat.

3.1.2 Visi dan Misi

3.1.2.1 Visi

Our vision is to become the most trusted name in Asia's hotel industry, beloved by residents, owners, and workers alike.

“Di seluruh Asia, dihormati sebagai penyedia perhotelan pilihan bagi tamu dan pemilik.”

Ridho Anggoro, 2024

**PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA TRAINEE DI HOTEL ASTON PASTEUR
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2.2 Misi

Contributing to the design, construction, and effective operation of a "best in class" hotel that the owners can be proud of; exceeding guest expectations at all of our hotels; and assisting staff in advancing their careers.

” Mendukung pemilik dalam membayangkan, membangun, dan mengelola hotel "terbaik di kelasnya" adalah prioritas utama kami, dan kami berkomitmen untuk melampaui harapan tamu di setiap properti kami sekaligus membantu karyawan kami maju dalam karier mereka.

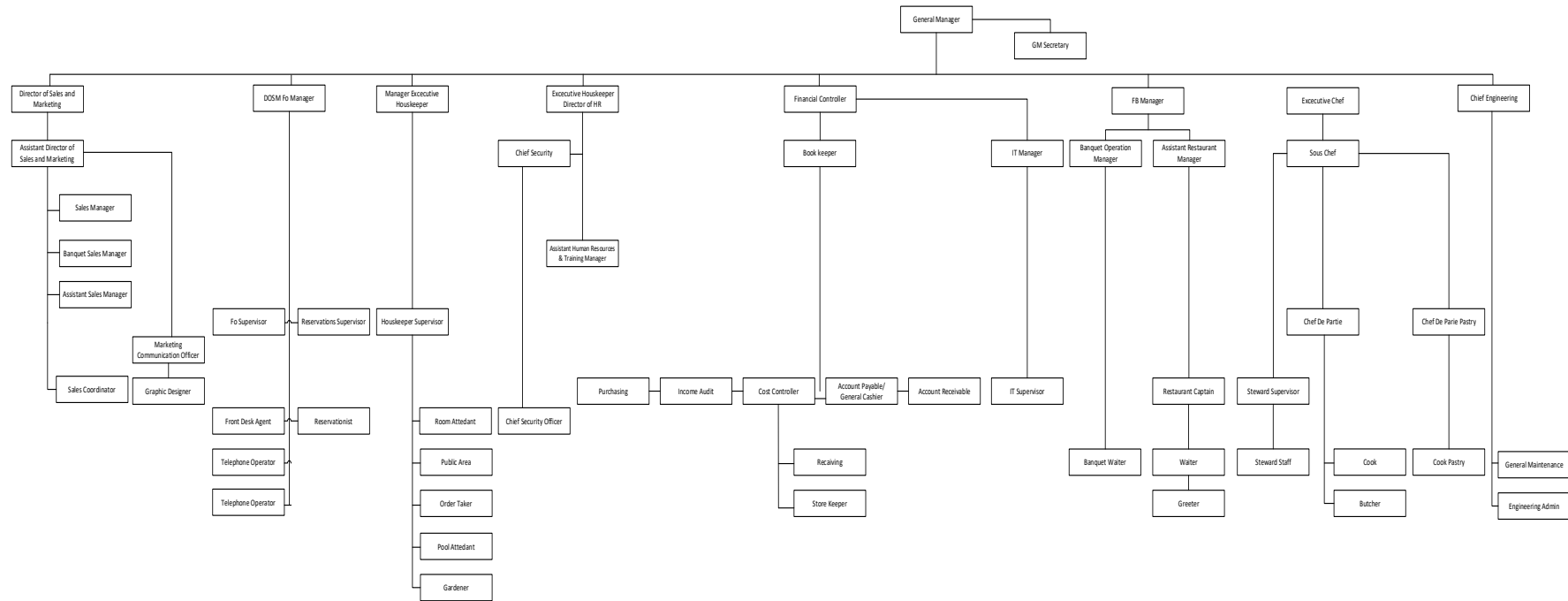
3.1.3 Sejarah Perusahaan

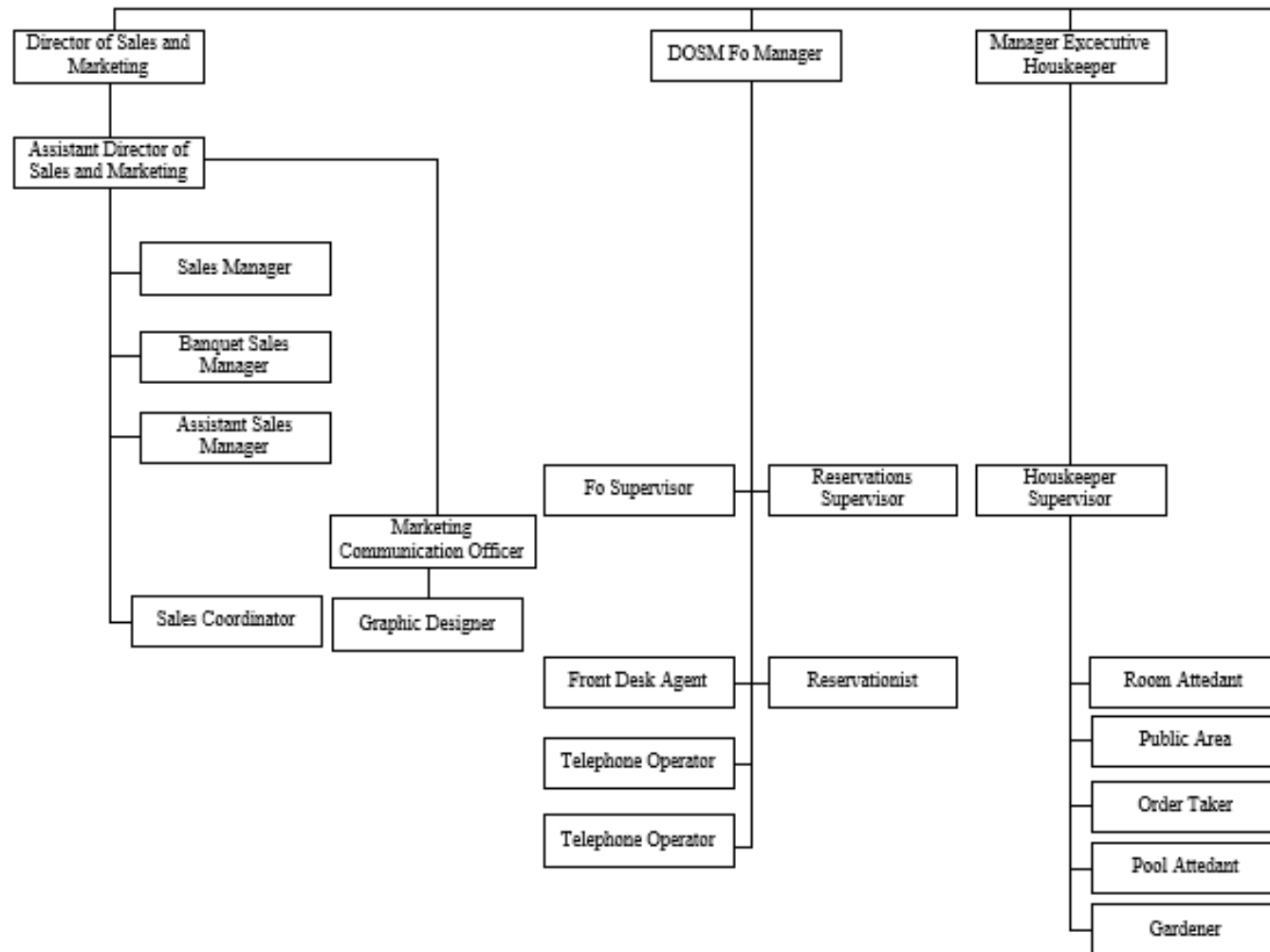
Aston Inn yang asli dibuka pada tahun 1948 di kota resor Hawaii, Waikiki. Tati Tatibouet dan suaminya, Pasutri Annalie, merintis penginapan ini. Putra mereka, Andre, juga terjun ke industri perhotelan. Aston berkembang menjadi perusahaan manajemen properti dan penginapan terbaik di Hawaii pada tahun 80-an dan 90-an. Pada tahun 1997, perusahaan ini berganti nama menjadi Resort Journey Universal dan menjadi perusahaan manajemen real estat, resor, dan kondominium terbesar di Amerika.

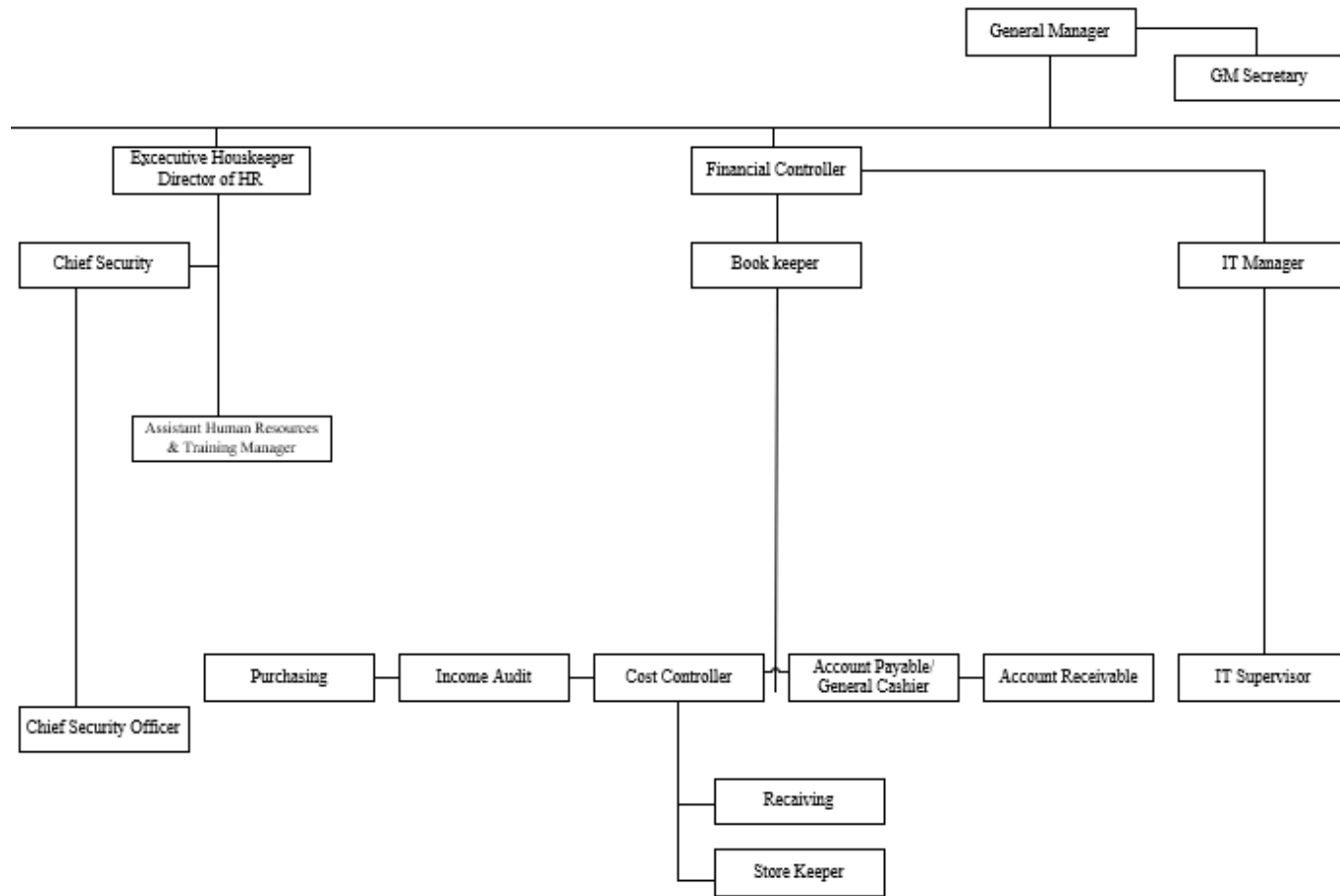
Dengan pencapaian ini, Presiden Aston Hawaii, Charles Brookfield, mulai berfantasi tentang ekspansi ke negara kepulauan Indonesia. Charles menganggap Indonesia sebagai pusat ekonomi yang sedang berkembang dan pusat baru yang menjanjikan untuk perdagangan internasional. Charles memindahkan kantor pusat Aston ke Jakarta, Indonesia, pada tahun 2000 setelah melihat potensi pasar Indonesia yang sangat besar.

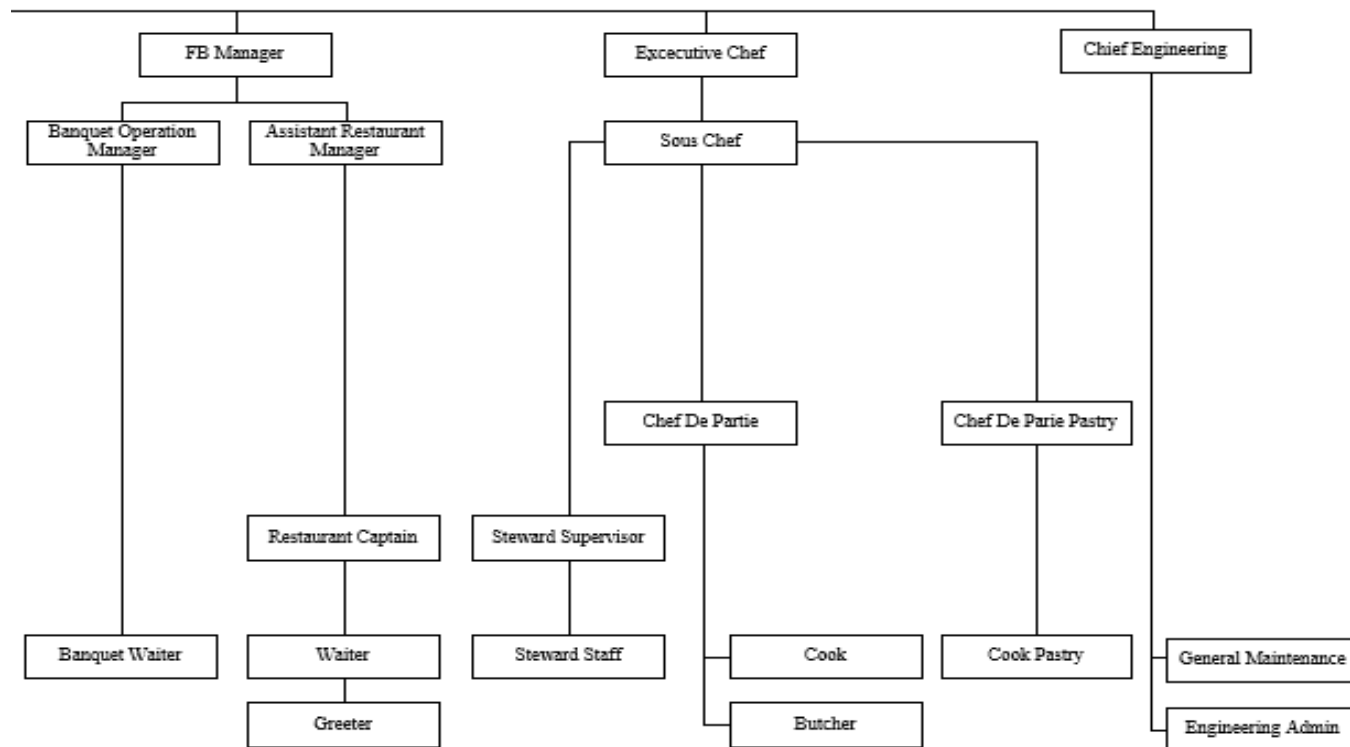
Pada tahun 2016, Archipelago International, perusahaan manajemen hotel Indonesia, mengumumkan bahwa Harper Pasteur akan berganti nama menjadi Aston Pasteur. Ini akan menjadikannya properti ketiga di ibu kota Jawa Barat yang menggunakan nama Aston.

3.1.4 Struktur Organisasi









Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Aston Pasteur Hotel Bandung

Sumber: Data diolah peneliti 2023

3.1.5 Produk dan Jasa yang Ditawarkan

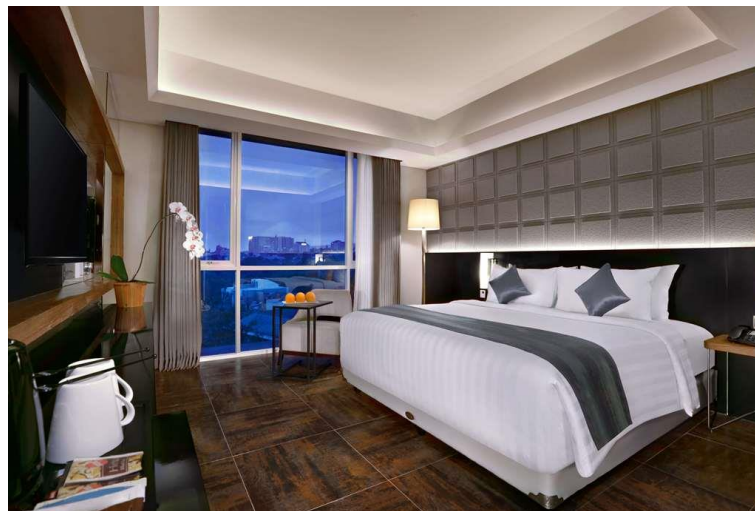
Aston Pasteur Hotel menawarkan produk dan jasa dengan fasilitas lengkap dan unik. Hotel ini memiliki 215 kamar yang tersebar dalam 11 lantai. Kamar di Aston Pasteur Hotel terdiri dari enam tipe diantaranya *superior room* kemudian *family*, *family suite*, *executive deluxe*, *suite*, dan tipe tertingginya adalah *president suite*.

Selain itu Aston Pasteur Hotel memiliki fasilitas beragam seperti kolam renang, jacuzzi, fitness center dan sauna yang terbuka untuk tamu hotel dan umum

3.1.5.1 Kamar

Hotel ini, Aston Pasteur, memiliki bintang empat. Setiap kamar dilengkapi TV, minibar, brankas, sambungan telepon internasional, dan fasilitas untuk membuat teh atau kopi. Kedekatan hotel dengan jalan tol terdekat merupakan salah satu dari sekian banyak keistimewaannya. Di antara enam kategori akomodasi yang ditawarkan oleh Aston Pasteur Hotel, yang memiliki sebelas lantai dan berisi dua ratus lima belas kamar, adalah sebagai berikut.

1. *Superior room*



Gambar 3. 3 *Superior Room*

Sumber: Data diolah (2023)

Kamar ini cantik sekaligus fungsional; luasnya 25 meter persegi dan merupakan salah satu dari 144 kamar di lantai 3–11. Kamar-kamar ini ideal untuk pelancong bisnis maupun rekreasi, dan dilengkapi dengan fasilitas seperti

AC, area kerja, brankas, minibar, kulkas, teko listrik, pengering rambut, dan papan setrika, serta berbagai fasilitas lainnya.

2. *Family Room*

Luas dan dirancang dengan indah, Ruang Keluarga berukuran 30 meter persegi dan terdapat total 42 kamar di lantai 3-11 yang dilengkapi dengan tempat tidur King dan Single dengan total ruang kantor untuk masa inap keluarga yang nyaman..



Gambar 3. 4 *Family Room*

Sumber: Data diolah (2023)

Setiap kamar dilengkapi dengan fasilitasnya sendiri, seperti TV profesional 43 inci, AC yang dikontrol secara individual, meja, kamar mandi dalam dengan fasilitas toilet, brankas, minibar, kulkas, panci listrik, pengering rambut, dan papan setrika.

3. *Executive deluxe*



Gambar 3. 5 Executive Deluxe
Sumber: Data diolah (2023)

Masing-masing dari delapan kamar di lantai 3–11—bagian dari Kamar Pilihan Resmi seluas 32 meter persegi—menawarkan tempat tidur king yang nyaman dan ruang kantor berperlengkapan lengkap yang cocok untuk pelancong bisnis dan rekreasi. Fasilitasnya meliputi meja, brankas, minibar, kulkas, ketel listrik, pengering rambut, dan papan setrika—semuanya dapat diminta. AC-nya dikontrol secara individual. Dengan adanya dua jendela di ruangan ini, Anda dapat menikmati dua pemandangan sekaligus.

4. *Family suite*



Gambar 3. 6 Family Suite
Sumber: Data diolah (2023)

Terdapat sepuluh kamar yang tersebar di lantai 7–11 yang membentuk Family Suite seluas 38 meter persegi. Setiap kamar memiliki dua tempat tidur queen yang mewah dan kantor, sehingga ideal untuk liburan keluarga yang menyenangkan. Fasilitasnya meliputi TV LED profesional 43 inci, AC otomatis, ruang kerja, kamar mandi dalam dengan semua perlengkapan mandi yang diperlukan, brankas, minibar, kulkas, ketel listrik, pengering rambut, dan papan setrika, semuanya tersedia berdasarkan permintaan.

5. *Suite*



Gambar 3. 7 Suite Room
Sumber: Data diolah (2023)

Kamar Suite (50 meter persegi) dan kamar lainnya (3–10) di lantai 3–10 berukuran besar dan didekorasi dengan penuh cita rasa. Kamar ini ideal untuk pelancong bisnis atau liburan dan memiliki ruang duduk, tempat tidur ukuran queen, pancuran dan bak mandi terpisah, serta fasilitas kamar mandi berkualitas tinggi. Berdasarkan permintaan, Anda juga akan menemukan minibar lengkap, kulkas, panci listrik, pengering rambut, papan setrika, TV LED 43", AC dengan kontrol individual, area kerja, toilet dalam dengan fasilitas kamar mandi, brankas, dan ruang kantor.

6. Presidential Suite Room



Gambar 3. 8 Presidential Suite

Sumber: Data diolah (2023)

Kamar yang mewah dan menarik, dengan luas 105 meter persegi yang terletak di lantai 11 dan seolah-olah satu. Dilengkapi dengan ruang tamu, TV LED profesional 60” dan 49”, dan perabotan kamar lengkap, AC portabel, area kerja, beserta perlengkapan perawatan pribadi berkualitas tinggi. Papan setrika, minibar, panci listrik, kulkas, brankas, dan pengering rambut tersedia untuk tamu.

3.1.5.2 Mice

Aston Pasteur memiliki 9 ruang *meeting* dengan terdapat di lantai 2 dan lantai 5 diantaranya sebagai berikut.

1. *Meeting room* berukuran besar

a. Majapahit Ballroom



Gambar 3. 9 Majapahit ballroom

Sumber: Data diolah (2023)

Aula pertemuan Aston Pasteur, dengan luas lantai 761 meter persegi, terletak di lantai dua ballroom Majapahit. Hotel ini dapat menampung hingga 700 tamu dan menyediakan fasilitas modern. Pernikahan, pertunangan, dan pertemuan besar lainnya, serta pesta perusahaan, sangat cocok untuk tempat ini.

- 1) Luas 761 meter persegi
- 2) Terletak di lantai atas
- 3) Kapasitas acara hingga 700
- 4) Ideal untuk acara perayaan dan pernikahan
- 5) Sistem suara standar, laptop, kertas, pensil, kertas, permen, air, dan flip chart dengan spidol.
- 6) Majapahit 1 dan Majapahit 2 dapat dipisahkan menjadi dua ruang konferensi terpisah.

2. *Meeting room* Berukuran Sedang

Sepuluh ruang pertemuan berukuran sedang dengan kapasitas gabungan 550 orang tersedia di lantai 2 dan 5 Aston Pasteur. Dengan fasilitas canggih, ruang ini dapat menampung banyak pertemuan.



Gambar 3. 10 Meeting room

Sumber: Data diolah (2023)

- a. Sriwijaya 1
 - 1) Sekitar sembilan puluh enam meter persegi
 - 2) Terletak di lantai atas
 - 3) Pesta koktail dapat menampung hingga 120 orang
 - 4) Ideal untuk kelompok orang kelas menengah
 - 5) Bingkai suara biasa, LCD dan layar, buku catatan, kertas, pena, gula, air, dan flipchart dengan spidol.
- b. Sriwijaya 2
 - 1) Sekitar sembilan puluh enam meter persegi
 - 2) Terletak di lantai atas
 - 3) Pesta koktail dapat menampung hingga 120 orang
 - 4) Ideal untuk kelompok orang kelas menengah
 - 5) Bingkai suara biasa, LCD dan layar, buku catatan, kertas, pena, gula, air, dan flipchart dengan spidol.
- c. Sriwijaya 3
 - 1) Sekitar sembilan puluh enam meter persegi
 - 2) Terletak di lantai atas
 - 3) Pesta koktail dapat menampung hingga 120 orang
 - 4) Ideal untuk kelompok orang kelas menengah

- 5) Kerangka suara standar, LCD & Layar, buku catatan, tulis, manisan, air minum, flipchart dengan spidol.



Gambar 3. 11 Meeting Room
Sumber: Data diolah (2023)

- d. Kalingga 1
- 1) Ukurannya 96 meter persegi
 - 2) Lantai dua adalah tempatnya.
 - 3) Pesta koktail dapat menampung hingga 120 orang.
 - 4) Ideal untuk kelompok berukuran sedang
 - 5) Bingkai suara biasa, LCD dan layar, buku catatan, kertas, pena, gula, air, dan flipchart dengan spidol.
- e. Kalingga 2
- 1) Temukan 78 meter persegi.
 - 2) Diposisikan di lantai atas
 - 3) Tiga, pesta koktail dengan seratus atau lebih peserta
 - 4) Ideal untuk kelompok berukuran sedang
 - 5) Bingkai suara biasa, LCD dan layar, buku catatan, kertas, pena, gula, air, dan flipchart dengan spidol.
- f. Kalingga 4
- 1) Seratus sembilan puluh meter persegi
 - 2) Terletak di lantai atas
 - 3) Pesta koktail dapat menampung hingga 110 orang
 - 4) Ideal untuk pesta berukuran sedang

- 5) Kerangka suara standar, LCD & Layar, buku catatan, tulis, manisan, air minum, flipchart dengan spidol.

3. *Meeting room* ukuran kecil

Sempurna untuk pertemuan yang lebih intim. Hingga 70 orang dapat diakomodasi di dua ruang pertemuan yang lebih kecil yang disediakan oleh Aston Pasteur.



Gambar 3. 12 Meeting room

Sumber: Data diolah (2023)

a. Kalingga 3

- 1) Perkiraan 45 meter persegi
- 2) Terletak di lantai atas
- 3) Terakhir, pesta koktail dapat menampung hingga 55 orang.
- 4) Cocok untuk pertemuan intim
- 5) Bingkai suara biasa, LCD dan layar, buku catatan, kertas, pena, gula, air, dan flipchart dengan spidol.

b. Ruang Ballroom

- 1) Sekitar empat puluh lima meter persegi
- 2) Terletak di lantai atas
- 3) Pesta koktail dapat menampung hingga 70 orang.
- 4) Cocok untuk pertemuan intim
- 5) Bingkai suara standar, layar tampilan LCD, buku catatan, makanan, air, dan spidol.

3.1.5.3 Restaurant

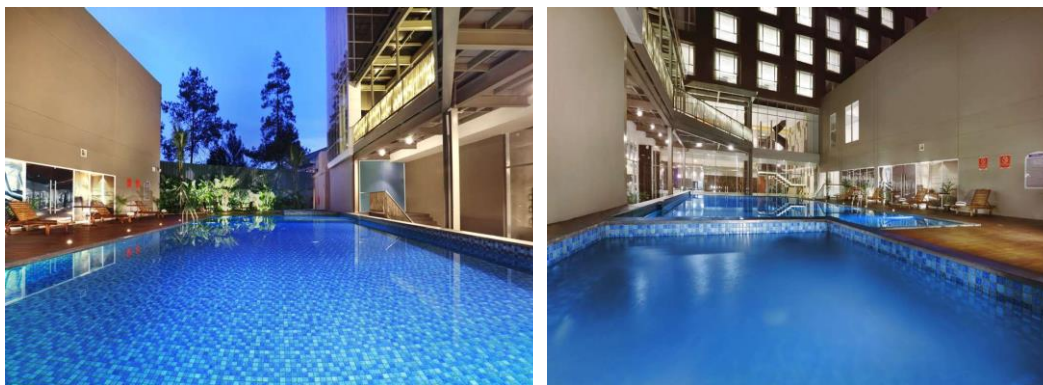


Gambar 3. 13 Restaurant
Sumber: Data diolah (2023)

Penginapan Aston Pasteur memiliki restoran yang terletak di lantai dasar, restoran ini bernama Restoran Kampera. Dengan kapasitas 250 tempat duduk, restoran ini menyediakan pilihan menu internasional atau Indonesia setiap harinya.

Jam operasional Restoran Kampera dimulai pukul 06.00 - 23.00. Untuk sarapan pagi biasanya dimulai pukul 06.30 - 10.00 pagi. Dua kali makan berikutnya adalah makan siang (12.00–14.30) dan makan malam (18.00–23.00). Anak-anak di bawah usia lima tahun dapat masuk secara gratis, sedangkan anak-anak berusia antara lima dan dua belas tahun membayar setengah harga

3.1.5.4 Kolam Renang dan Jacuzzi



Gambar 3. 14 Kolam Renang
Sumber: Data diolah (2023)

Manjakan diri dengan berenang di salah satu dari tiga kolam renang luar ruangan hotel dan biarkan tubuh dan pikiran Anda segar kembali. Ada tiga kolam renang di lantai bawah: kolam renang dewasa berukuran 1,2 m, kolam renang anak-anak berukuran 70 cm, dan jacuzzi.

3.1.5.5 Sauna



Gambar 3. 15 Sauna

Sumber: Data diolah (2023)

Fasilitas sauna terletak di tingkat Lobi, fasilitas yang menyediakan tempat untuk relaksasi dengan menikmati kesegaran sauna yang dapat mengeluarkan detox dan racun.

3.1.5.6 Fitness Center



Gambar 3. 16 Fitness Center

Sumber: Data diolah (2023)

Facilities fitness center terletak di lantai lobi, menyediakan berbagai sarana olahraga yang dapat buka dari pukul 06.00 hingga 20.00, berfungsi sebagai pusat kebugaran di mana tamu dan non-tamu dapat menggunakan berbagai peralatan olahraga.

3.1.5.7 Kahyangan Lounge



Gambar 3. 17 Kahyangan Lounge

Sumber: Data diolah (2023)

Kahyangan Lounge Beroperasi dari jam 03.00 – 23.00, lounge yang menawarkan tempat yang sangat menarik dengan pemandangan cakrawala Bandung yang menakjubkan yang terletak di lantai hotel paling atas dapat digunakan para peker adan pebisnis untuk mengadakan pertemuan dan acara lainnya.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sebaliknya, penelitian kuantitatif mengandalkan data numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif biasanya dipilih karena dapat yang didapatkan dari objek penelitian berupa angka, misalnya pengumpulan datanya menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2017).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Hotel Aston Pasteur, Jl. Dr. Djunjunan No. 162 No. 160 Sukagalih, Kota Bandung, Jawa Barat 40162.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), peneliti memilih item atau orang yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu untuk membentuk suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti program magang atau pelatihan kerja pada bulan Januari 2022 sampai dengan Agustus 2022 di Hotel Aston Pasteur Bandung. Para *trainee* ini terdiri dari berbagai asal sekolah diantaranya :

1. Telkom University
2. Universitas Widyatama
3. LKP Detria Cianjur
4. ASMBTB
5. AKPAR NHI Bandung
6. LPT Panghegar
7. Universitas Negeri Padang
8. ASM Ariyanti
9. SMKN 2 Baleendah
10. Universitas Pendidikan Indonesia
11. SMK PGRI Subang
12. SMK Cipta Skill
13. Akademi Tata Boga Bandung
14. Captain Club Lampung
15. Akademi Sekretaris dan Manajemen Kencana
16. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambaraukmo Yogyakarta
17. SMK PLUS YSB Suryalaya
18. SMKN 4 Bandung

Berdasarkan kredensial akademis dan bidang spesialisasi mereka, para peserta pelatihan ini ditugaskan ke berbagai departemen di Aston Hotel. Jumlah delegasi yang ditugaskan ke setiap sekolah bervariasi (Tabel 1.2). Sampel mencerminkan populasi dalam hal ukuran dan komposisi (Sugiyono, 2017). Ketika seluruh subset populasi dipilih secara acak, sampel yang dihasilkan disebut sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan Teknik Pengambilan Sampel Jenuh untuk prosedur pengambilan sampelnya, yang melibatkan pemilihan sampel acak dari setiap kelompok. Sebanyak 180 sampel digunakan dalam penyelidikan ini,

termasuk sampel populasi dan sampel jenuh.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh simpulan dari suatu penelitian, peneliti menggunakan variabel operasional, yaitu karakteristik, kualitas, atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang mengalami perubahan tertentu (Pusparani, 2017). Variabel dependen dan independen digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Faktor-faktor yang berdampak pada, atau bertanggung jawab atas perkembangan, variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Di sini, kebahagiaan kerja (X) merupakan satu-satunya variabel independen.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Istilah "variabel dependen" mengacu pada variabel yang secara langsung atau tidak langsung merupakan hasil dari tindakan variabel independen. Kinerja karyawan (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Jenis Data
1	Kepuasan Kerja (X) Wanuk (2017)	<i>The work it self</i>	Kesesuaian pekerjaan dengan minat Kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi diri Kelengkapan fasilitas penunjang pekerjaan Kenyamanan lingkungan kerja Kapasitas pekerjaan yang di berikan Waktu dalam bekerja	Skala Likert	Data Primer
		<i>Pay</i>	Bayaran yang di terima Tunjangan yang di terima Bonus atau hadiah yang di terima		
		<i>Promotion opportunities</i>	Kesempatan promosi Kesesuaian pelatihan untuk persiapan promosi		
		<i>Supervision coworkers</i>	Intuksi pekerjaan Hukuman Komunikasi Konflik Team work		
2	Kinerja (Y)	<i>Quality of work</i>	Penyelesaian tugas yang baik Motivasi dalam bekerja Effort	Skala Likert	Data Primer

Rizky dalam Robbi (2020)	<i>Communication</i>	Komunikasi dengan supervision Komunikasi dengan coworker Team work
	<i>Promptness</i>	Penyelesaian pekerjaan tepat waktu Bekerja tepat waktu Pulang tepat waktu
	<i>Capability initiative</i>	Membantu supervision Membantu coworker Antusiasme Inovation Ketaatan Kreatifitas

Sumber: Rizky dalam Robbi (2020); Wanuk (2017)

Untuk mengetahui pengaruh antara kepuasan kerja *trainee* terhadap kinerja *trainee* pada Hotel Aston Pasteur Bandung, peneliti menggunakan kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert adalah sebuah sistem penilaian yang digunakan pada kuesioner, yang dirancang untuk mengukur tanggapan responden seperti sikap, pendapat, atau persepsi. Umumnya responden harus memilih dari lima sampai tujuh poin tanggapan yang merepresentasikan seberapa setuju atau tidak setujunya mereka dengan pernyataan tertentu. (Viktor, 2019)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner/Angket

Perilaku organisasi yang mungkin terpengaruh oleh sistem yang disarankan peneliti dapat dipelajari dan dianalisis menggunakan teknik pengumpulan kuesioner ini. Daftar periksa bergaya kuesioner digunakan untuk mengumpulkan masukan objektif (Skakunova, 2017).

3.6.2 Observasi

Menurut Ciesielska (2018), peneliti dapat menggunakan persepsi sebagai pendekatan pengumpulan data untuk melakukan persepsi terkoordinasi di lapangan.

Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memantau penyediaan layanan publik oleh Aston Pasteur Inn kepada anggota masyarakat dan mahasiswa. Pelaksanaan layanan publik menjadi fokus penelitian persepsi terkoordinasi ini. Persepsi didasarkan pada lima metrik layanan publik dengan berbagai penanda: bagaimana mahasiswa tampak saat menangani layanan, seberapa nyaman lokasi layanan, seberapa mudah mempersiapkan layanan, seberapa baik mahasiswa dilatih untuk memberikan layanan, apakah mereka menggunakan alat bantu atau tidak, seberapa akurat layanan mereka, seberapa tanggap mereka terhadap klien, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan layanan, seberapa akurat layanan mereka, seberapa tepat waktu layanan mereka, seberapa baik mereka menangani keluhan, dan seberapa mudah mencapai jaminan layanan.

3.6.3 Dokumentasi

Bahan arsip, seperti foto ruang tunggu, buku yang menguraikan standar layanan, informasi tentang struktur organisasi penelitian, jumlah mahasiswa, dan profil Aston Pasteur Lodging, dapat menjadi bagian yang berguna dari prosedur dokumentasi penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan bahan tertulis yang terkait dengan penelitian.

3.6.4 Studi Pustaka

Mengumpulkan informasi dari buku dan sumber lain yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas disebut sebagai tinjauan pustaka. Misalnya, mencari bahan pustaka yang relevan yang berkaitan dengan penelitian terkait.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Sejauh mana hasil survei dapat dipercaya? Itulah pertanyaan yang ingin dijawab oleh uji validitas. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji korelasi product moment Pearson digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan menghubungkan setiap item dengan skor total, kemudian membandingkan hasil korelasi tersebut dengan angka krusial pada tingkat signifikansi 5%. Berikut ini adalah alasan pengambilan kesimpulan dari uji validitas:

1. Item kuesioner dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel.

2. Item kuesioner dianggap tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai tabel.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kepercayaan kuesioner. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah kuesioner penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Konsistensi kuesioner penelitian juga dapat diketahui dengan menggunakan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2017), uji dependabilitas dapat digunakan untuk mengambil keputusan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Kriteria pemilihan keputusan menurut Cronbach's Alpha

1. Keandalan atau konsistensi kuesioner ditentukan oleh nilai Cronbach's Alpha yang harus lebih dari 0,60.
2. Suatu kuesioner dikatakan tidak dapat dipercaya atau tidak konsisten apabila nilai Cronbach's Alpha-nya kurang dari 0,60.
3. Tidak terdapat bukti heteroskedastisitas apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

3.7.2 Kategorisasi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan data guna mengetahui seberapa bahagia dan produktifnya peserta didik dalam menjalani pelatihan kerja di Hotel Aston Pasteur Bandung. Variabel yang berkaitan dengan mean empiris dan mean hipotetis diklasifikasikan menggunakan metode ini. Menurut dua penelitian (Atrizka et al., 2023; Hartini et al., 2023), hasil penelitian dikatakan tinggi apabila mean empiris melebihi mean hipotetis dan rendah apabila sebaliknya.

Data pada skala ordinal dapat diubah menjadi skala interval melalui penerapan analisis Method of Successive Interval (MSI). Menurut Sugiyono (2017), berikut ini adalah tahapan pelaksanaan Method of Successive Interval (MSI):

1. Bacalah dengan saksama respons setiap responden dari kuesioner yang dibagikan.
2. Menentukan seberapa sering setiap skor jawaban muncul
3. Untuk mendapatkan proporsinya, bagilah setiap frekuensi dengan jumlah total responden.
4. Carilah persentase (P) dari semua jawaban dan persentase total (PK)

5. Tentukan skor Z untuk setiap proporsi total menggunakan tabel distribusi normal.
6. Dengan menggunakan tabel kepadatan, carilah nilai tinggi kepadatan untuk setiap Z yang diperoleh. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk menentukan skalanya:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$$

Azwar (2012) menyatakan bahwa pengkategorian skor instrumen dukungan sosial didasarkan pada metodologi tiga kategori. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengklasifikasikan data dalam penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

SD Populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Setiap responden dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga kelompok sesuai dengan hasil rumus perhitungan (Hartini et al., 2023):

Tabel 3. 2 Kategorisasi Data

Kriteria	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD < X$	Tinggi

Sumber: Hartini *et al.* (2023)

Berikut ini adalah penjelasan jawaban yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor dukungan sosial dalam penelitian ini: tinggi, sedang, dan rendah:

1. Responden dengan skor tinggi adalah mereka yang melaporkan tingkat kepuasan kerja dan kinerja yang tinggi.
2. Responden yang mendapat skor dalam kisaran sedang menunjukkan bahwa mereka puas dengan pekerjaan mereka dan berkinerja cukup baik.
3. Responden yang mendapat skor rendah menunjukkan bahwa mereka tidak puas dengan pekerjaan mereka dan kinerja mereka di tempat kerja.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa parameter dan koefisien regresi diestimasi tanpa bias, analisis regresi mensyaratkan terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan kenormalan merupakan bagian dari uji asumsi tradisional ini (Sugiyono, 2017). Berikut ini menjelaskan hasil uji asumsi klasik penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Dengan memeriksa pentingnya residual yang dihasilkan dan menggunakan teknik grafik plot probabilitas normal, uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji Kolmogorov-Smirnov). Periksa distribusi titik data pada sumbu diagonal grafik untuk melihat apakah distribusi tersebut normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah suatu distribusi data normal. Untuk menerima atau menolak pengujian, nilai Asymp sig (2-tailed) harus lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, berikut ini adalah proses pengambilan keputusan:

$H_0 = \text{Asymp sig (2-tailed)} > 0,05$ menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal

$H_1 = \text{Jika nilai Asymp sig (2-tailed) kurang dari } 0,05$ data tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolineritas

Jika model regresi mengidentifikasi adanya korelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independen, maka uji multikolinearitas telah berhasil mencapai tujuannya. Tidak adanya multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen merupakan ciri model regresi yang berkualitas tinggi. Dalam uji multikolinearitas, nilai Toleransi dan VIF memberikan dua landasan untuk pengambilan keputusan. Nilai toleransi berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan.

1. Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.
2. Multikolinearitas hadir dalam model regresi jika nilai toleransi kurang dari 0,10.

Nilai faktor inflasi variasi (VIF) berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan.

1. Tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi ditunjukkan dengan skor VIF kurang dari 10,00.
 2. Multikolinearitas hadir dalam model regresi jika skor VIF lebih dari 10,00.
- 3) Uji Heteroskedastisitas

Sebagai komponen uji asumsi tradisional dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas berusaha untuk menentukan apakah nilai residual dari pengamatan yang berbeda dalam model regresi menunjukkan varians yang tidak sama. Uji Glejser adalah salah satu alat untuk menentukan apakah gejala heteroskedastisitas hadir. Menurut Sugiyono (2017) kerangka pengambilan keputusan untuk uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Indikator heteroskedastisitas muncul apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05.
2. Tidak terlihat tanda-tanda heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan analisis regresi linier untuk menentukan bagaimana tingkat kepuasan kerja peserta pelatihan memengaruhi kinerja mereka di tempat kerja. Terdapat pengaruh variabel independen terhadap data observasi.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Kinerja karyawan
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
x = Kepuasan kerja karyawan

Namun, sebelum beralih ke analisis regresi, penting untuk mengevaluasi regresi linier yang diusulkan guna memperoleh model regresi yang valid dan tidak bias yang mematuhi prinsip BLUE. Data yang tidak menunjukkan kesulitan asumsi tradisional, seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan kenormalan, dianggap sebagai data yang baik (Sugiyono, 2017). Ketika mencari model regresi yang dapat memberikan estimasi yang akurat dan tidak bias sesuai dengan prinsip *best, linear, unbiased, and estimator* (BLUE), uji asumsi klasik digunakan untuk memeriksa data.

3.7.5 Uji Hipotesis

A. Uji T

Untuk mengonfirmasi atau menyangkal hipotesis, serta untuk menentukan apakah faktor otonom memiliki dampak independen atau parsial pada faktor subordinat, uji ini dilakukan. Dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, di mana n adalah jumlah persepsi dan k adalah jumlah variabel, uji ini membandingkan nilai t terhitung dari setiap koefisien relaps dengan nilai t tabel (nilai hitung tabel dasar) pada tingkat signifikansi 5%.

Pada kolom sig (2-tailed), Anda dapat mengamati hasil uji t ini. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka kita menerima H_1 dan menolak H_0 . Ketentuan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja kerja

H_1 = Ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja kerja

Dengan menggunakan standar evaluasi ini:

Untuk menolak H_0 dan menerima H_1 , kita memerlukan nilai tanda kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebahagiaan kerja dan kinerja kerja.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan kerja dengan prestasi kerja apabila nilai tanda lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

B. Uji F

Tujuan utama dari uji sinkron, yang juga dikenal sebagai uji pengukuran-F, adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen, seperti penyelesaian tugas siswa (X) dalam demonstrasi, memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, Y , dengan cara yang sama. Pada tingkat signifikansi 5%, derajat fleksibilitas (df) = $n-k-1$ menentukan nilai tabel F aktual, yang dibatasi oleh nilai riil (α) dan nilai tabel F; tingkat signifikansinya juga 5%. Kolom signifikansi (2-tailed) menampilkan hasil uji-f ini.

H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05. Uji hipotesis mencakup ketentuan berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja kerja

H_1 = Ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja kerja

Dengan menggunakan standar penilaian berikut:

Pengaruh yang kuat antara kepuasan kerja dan kinerja kerja ditunjukkan jika nilai tanda kurang dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan nilai tanda lebih besar dari 0,05, kita dapat menerima H_0 dan menolak H_1 , yang menunjukkan bahwa kebahagiaan kerja tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja kerja.

3.7.6 Uji Koefisien Determinasi

Tingkat pengaruh semua faktor independen terhadap variabel subordinat atau fluktuasi pengaruh masing-masing faktor terhadap variabel subordinat dapat diketahui dengan menggunakan uji determinasi (R^2). R-Square dan R-Square Seimbang merupakan dua cara untuk mengukur koefisien keyakinan. Variabel independen dapat dikatakan cukup menjelaskan variabel dependen apabila nilai koefisien determinasi (R-kuadrat) dalam suatu estimasi mendekati satu (1). Sebaliknya juga berlaku: variabel independen tidak cukup menjelaskan variabel dependen apabila koefisien determinasi (R-kuadrat) mendekati nol (0) atau sangat jauh dari satu (1).